

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji karakteristik dewan komisaris yang mencakup jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, keahlian akuntansi atau keuangan dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, serta karakteristik perusahaan yang meliputi leverage, jumlah segmen bisnis, reputasi auditor, resiko pelaporan keuangan, dan juga ukuran perusahaan sebagai variabel control terhadap pembentukan *Risk Management Committee* (RMC). Hasil dari pengujian model dari dua karakteristik tersebut sebagai berikut :

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pembentukan RMC
2. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pembentukan RMC
3. Keahlian keuangan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pembentukan RMC.
4. Frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pembentukan RMC.
5. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pembentukan RMC.
6. Variabel segmen bisnis tidak berpengaruh terhadap pembentukan RMC.
7. Reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan RMC.

8. Variabel resiko pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan RMC.
9. Variabel ukuran perusahaan serta variabel control berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan RMC.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini dan berdasarkan keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pada perusahaan-perusahaan *non-finance* untuk membentuk *Risk Management Committee*, melihat perkembangan ekonomi global yang tidak stabil, terlebih perekonomian Indonesia yang beberapa tahun belakang mengalami peningkatan, sehingga banyak perusahaan yang memperluas jangkauan dan cakupan bisnisnya yang tentu saja diiringi juga oleh tingkat resiko yang cukup tinggi. Sehingga dengan adanya komite manajemen resiko, pengelola manajemen risiko perusahaan akan berjalan lebih efektif, walaupun belum adanya regulasi yang mewajibkan untuk pembentukan RMC, alasan ini untuk mengantisipasi terjadinya resiko bisnis yang merugikan perusahaan itu sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk malakukan penelitian pada objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini, sehingga dapat diketahui hasil penelitian mengenai faktor pembentuk RMC apabila dilakukan pada objek yang berbeda.

3. Menggunakan proxy pengukuran variabel kompleksitas bisnis yang berbeda dari penelitian ini untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik. Pada penelitian ini variabel kompleksitas bisnis diukur dengan menjumlah segmen usaha atau segmen bisnis perusahaan.
4. Menambah periode penelitian, misalnya selama 4-5 tahun. Sehingga diharapkan dengan penambahan periode penelitian akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.